

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Priyono (2008) mendefinisikan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang melibatkan pembentukan ide dan gagasan yang dijalankan secara ketat melalui penerapan prinsip nomotetik dan menggunakan pendekatan deduktif. Sahir (2021:13) penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan alat-alat statistik untuk pengolahan data, sehingga data yang diperoleh dan hasil yang dihasilkan berbentuk angka, dengan penekanan pada objektivitas hasil. Menurut A. M. Yusuf (2016:35) data yang digunakan dalam bentuk angka, yang memungkinkan untuk meramalkan situasi di lapangan atau tren yang mungkin terjadi di masa depan. Pendekatan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif memungkinkan penggunaan data berbentuk angka untuk meramalkan situasi di lapangan atau tren yang mungkin terjadi di masa depan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada kelompok individu yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2019:117) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan dari sana peneliti akan mengambil kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari peserta yang mengikuti program pelatihan desain grafis di BBPVP Kota Bandung pada tahun 2023.

Pelatihan desain grafis di BBPVP Kota Bandung pada tahun 2023 dilaksanakan sebanyak tujuh (7) tahap. Pada setiap tahapnya terdiri dari 16 peserta yang tidak hanya berasal dari wilayah Kota Bandung. Peserta tersebut merupakan individu terpilih yang sudah lolos dalam mengikuti seleksi pendaftaran pelatihan desain grafis. Adapun berikut pada Tabel 3.1 merupakan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Populasi dalam Penelitian

No	Tahap	Jumlah Peserta
1	Tahap pertama	16
2	Tahap kedua	16
3	Tahap ketiga	16
4	Tahap keempat	16
5	Tahap kelima	16
6	Tahap keenam	16
7	Tahap ketujuh	16
Total		112

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian kecil dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sahir (2021:3) sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi fokus penelitian. Ketika populasi penelitian sangat besar, peneliti seringkali tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh elemen populasi karena pembatasan waktu, biaya, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan sampel yang merupakan sebagian kecil dari populasi tersebut.

Arikunto (2013:134) jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100, maka disarankan untuk mengambil seluruh subjek sehingga penelitiannya dapat disebut sebagai penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya besar, maka sebagian kecil dari populasi dapat diambil sebagai sampel, seperti sekitar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung pada ukuran populasi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengambil 50% dari jumlah populasi peserta program pelatihan desain grafis di BBPVP Kota Bandung tahun 2023, yang berarti ada 56 sampel yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Yusup (2018:17) instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk menghimpun data atau mengukur objek yang merupakan bagian dari variabel penelitian. Selain itu, menurut Sugiyono (2017:102) mengungkapkan bahwa

instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat atau teknik yang dipergunakan dalam mengakuisisi data dalam penelitian. Instrumen ini dibuat dengan tujuan mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian dan menghimpun informasi yang diperlukan untuk memberikan jawaban yang tepat dan dapat diandalkan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket adalah suatu alat penelitian yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi atau tanggapan dari mereka. Menurut Sahir (2021:29) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner adalah serangkaian instrumen yang berisi pertanyaan yang disusun sesuai dengan variabel penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dianggap efisien karena responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner atau angket disebarakan melalui *Google Forms*.

Angket yang dibuat oleh peneliti, pertanyaan didasarkan pada tipe angket terstruktur. Menurut Purmadi (2016:80) angket tertutup adalah jenis angket di mana jawaban-jawaban yang mungkin sudah disediakan, dan responden hanya perlu memilih alternatif jawaban yang tersedia di dalam angket tersebut. Setiap pertanyaan dalam angket ini menggunakan alat ukur berupa skala pengukuran Likert. Pernyataan dalam skala Likert beserta bobot nilai terdapat dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Skala Likert dalam Butir Pertanyaan Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3.2 Uji Validitas

3.3.2.1 Validitas Isi

Validitas isi, sesuai dengan konsep yang dijelaskan Hendryadi (2017:1) adalah proses uji validitas yang melibatkan penilaian terhadap kecocokan antara isi instrumen dengan konsep yang diteliti, dan analisis ini dilakukan oleh para ahli di bidangnya atau sering disebut dengan penilaian ahli (*expert judgement*). Untuk menguji validitas isi, peneliti menggunakan statistik Aiken's V yang pertama kali diperkenalkan oleh Aiken pada tahun 1985. Berikut adalah skor ketentuan validasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Ketentuan pada Skor Uji Validasi oleh Ahli

Skor Item	Keterangan
1	Sangat tidak valid
2	Tidak valid
3	Cukup valid
4	Valid
5	Sangat valid

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan melibatkan lima orang validator. Kelompok validator ini terdiri dari tiga orang dosen Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, serta dua orang instruktur pelatihan desain grafis di BBPVP Kota Bandung. Berikut adalah rincian para validator:

Tabel 3.4 Ketentuan pada Skor Uji Validasi oleh Ahli

No	Validator	Instansi
1	Prof. Dr. Jajat S. Ardiwinata, M.Pd.	Pendidikan Masyarakat UPI
2	Dr. Asep Saepudin, M.Pd.	Pendidikan Masyarakat UPI
3	Dr. Purnomo, M.Pd.	Pendidikan Masyarakat UPI

No	Validator	Instansi
4	Damayanti Ekawidiaswaty, M.T.	BBPVP Kota Bandung
5	Irpan Ahmad H, S.Pd.	BBPVP Kota Bandung

Penilaian validasi dilakukan oleh lima validator yang memberikan penilaian pada instrumen dengan skala penilaian antara 1 hingga 5 untuk setiap pernyataan dalam instrumen. Penilaian tersebut kemudian diolah secara keseluruhan dengan menggunakan rumus statistik Aiken's V. Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung koefisien validitas isi berdasarkan hasil penilaian dari para ahli terhadap suatu item, untuk mengukur sejauh mana item tersebut merepresentasikan konsep yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken, seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2012) adalah sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

$$S = r - Lo$$

Keterangan:

V = indeks validitas Aiken

Lo = angka penilaian validitas yang terendah, misalnya 1

C = angka penilaian validitas tertinggi, misalnya 5

r = angka yang diberikan oleh penilai

n = jumlah total ahli atau validator

c = jumlah kriteria atau rating

Adapun menurut Aiken (1985) dalam Nabil dkk (2022:189) indeks validitas Aiken yang dihasilkan dari penilaian para ahli dalam kisaran skor penilaian adalah seperti berikut:

Tabel 3.5 Kategori Hasil Perhitungan Uji Validasi

Rentang	Keterangan
0 – 0,33	Tidak valid
0,34 – 0,67	Cukup valid

Rentang	Keterangan
0,68 – 1	Valid

Perhitungan uji validitas kemudian dilakukan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2013, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Validasi

Variabel	No Item	Validitas	Indeks
Karakteristik Peserta Didik	A1	0,8	Valid
	A2	0,8	Valid
	A3	0,85	Valid
	A4	0,85	Valid
	A5	0,9	Valid
	A6	0,95	Valid
	A7	0,85	Valid
	A8	0,85	Valid
	A9	0,9	Valid
	A10	0,95	Valid
	A11	0,85	Valid
	A12	0,9	Valid
	A13	0,85	Valid
Partisipasi Belajar	B1	0,85	Valid
	B2	0,95	Valid
	B3	0,8	Valid
	B4	0,9	Valid
	B5	0,95	Valid
	B6	0,95	Valid
	B7	0,95	Valid
	B8	0,9	Valid
	B9	0,8	Valid
	B10	0,85	Valid

Variabel	No Item	Validitas	Indeks
	B11	0,8	Valid
	B12	0,9	Valid
	B13	0,9	Valid

Hasil perhitungan dan evaluasi oleh para ahli menunjukkan bahwa instrumen yang disusun oleh peneliti memiliki validitas yang memadai dan cukup untuk digunakan dalam penelitian. Meskipun begitu, para validator memberikan beberapa catatan yang dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki instrumen, yaitu sebagai berikut:

1. Perjelas penggunaan kalimat menggunakan SPOK (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan) yang baik dan benar.
2. Untuk membuat indikator jangan membuat makna ganda serta ambigu.
3. Jangan mengarahkan suatu pernyataan.

3.3.2.2 Validitas Empiris

Selain dilakukan validitas isi, peneliti menggunakan validitas empiris dalam penelitian ini. Berbeda dengan validitas isi, menurut Matondang (2009:205) validasi empiris merupakan cara untuk mengukur ketepatan yang didasarkan atas hasil analisis yang bersifat empiris. Validitas empiris mencerminkan sejauh mana hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut konsisten dengan realitas atau fenomena yang sedang diukur.

Uji validitas empiris menggunakan *Pearson Product Moment Correlation*. Dalam uji validitas empiris tersebut digunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 27.0 untuk Mac, data bisa dikatakan valid jika nilai *Significant Tailed* <0,05 atau jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka instrumen dapat dikatakan valid. Nilai r_{tabel} pada jumlah sampel sebanyak 30 dapat dilihat pada bagian Lampiran 12. Adapun rumus yang digunakan dalam validitas empiris ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden penelitian)

Y = Skor total dari variabel untuk responden ke-n

Menurut Sugiyono (2014) untuk mendapatkan distribusi nilai pengukuran yang mendekati normal, maka jumlah responden yang diperlukan untuk uji validitas dan reliabilitas setidaknya sebanyak 30 responden. Oleh karena itu, peneliti kemudian memilih 30 sampel yang merupakan peserta pelatihan desain grafis pada kelas madya dengan karakteristik serupa dengan sampel penelitian yang telah ditentukan. Hasil pengujian uji validitas empiris adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Empiris

Variabel	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Karakteristik Peserta Didik (X)	A1	0,625	0,361	Valid
	A2	0,455	0,361	Valid
	A3	0,455	0,361	Valid
	A4	0,625	0,361	Valid
	A5	0,455	0,361	Valid
	A6	0,519	0,361	Valid
	A7	0,646	0,361	Valid
	A8	0,646	0,361	Valid
	A9	0,625	0,361	Valid
	A10	0,531	0,361	Valid
	A11	0,646	0,361	Valid
	A12	0,478	0,361	Valid
	A13	0,646	0,361	Valid
Partisipasi Belajar (Y)	B1	0,561	0,361	Valid
	B2	0,428	0,361	Valid
	B3	0,609	0,361	Valid
	B4	0,694	0,361	Valid

Variabel	No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
	B5	0,609	0,361	Valid
	B6	0,428	0,361	Valid
	B7	0,531	0,361	Valid
	B8	0,717	0,361	Valid
	B9	0,561	0,361	Valid
	B10	0,717	0,361	Valid
	B11	0,717	0,361	Valid
	B12	0,531	0,361	Valid
	B13	0,609	0,361	Valid

3.3.3 Uji Reliabilitas

Menurut Al Hakim dkk (2021) uji reliabilitas merujuk pada tingkat kepercayaan yang dapat ditempatkan dalam sebuah alat ukur. Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur tersebut konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Dengan kata lain, uji reliabilitas memungkinkan peneliti untuk menilai apakah angket atau alat ukur yang sama dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian, bahkan jika digunakan berulang kali.

Suatu angket atau kuesioner dianggap reliabel jika jawaban dari responden pada pernyataan-pernyataan tetap konsisten atau stabil ketika diukur pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, koefisien Alpha digunakan sebagai metode untuk mengukur reliabilitas, dan nilai Alpha berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai Alpha, semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Peneliti menggunakan analisis dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS versi 27.0 untuk platform Mac OS. Menurut Hair dalam Iskandar (2010:95) nilai reliabilitas Alpha Cronbach dengan nilai 0,60 hingga 0,70 adalah nilai terendah yang dapat diterima. Rumus Alpha ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} x \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Adapun untuk melihat tinggi rendahnya koefisien korelasi reliabilitas terdapat pada Tabel 3.8 yakni sebagai berikut.

Tabel 3.8 Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 27.0 dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items	N of Sample
Karakteristik Peserta Didik (X)	0,795	13	30
Partisipasi Belajar (Y)	0,844	13	30

Berdasarkan Tabel 3.9 hasil pengujian reliabilitas pada kuesioner karakteristik peserta didik memiliki nilai 0,814 dinyatakan reliabel dan termasuk pada kriteria reliabilitas yang sangat kuat, sedangkan pada kuesioner partisipasi belajar memiliki nilai sebesar 0,844 dinyatakan reliabel dan termasuk pada kriteria reliabilitas yang sangat kuat.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis dan objektif sehingga hasilnya dapat dianggap sebagai hasil yang dapat diandalkan dan relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan mengikuti prosedur penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian tersebut mengikuti metode ilmiah yang diperlukan untuk mengungkap fakta atau menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Berikut adalah langkah-langkah dalam prosedur penelitian untuk penelitian ini:

1. Perumusan masalah: Langkah pertama yakni merumuskan masalah penelitian yang jelas dan spesifik. Dalam hal ini, peneliti merinci masalah yang ingin dipecahkan terkait dengan pengaruh karakteristik peserta didik terhadap partisipasi dalam proses pembelajaran desain grafis di BBPVP Kota Bandung.
2. Pengumpulan data: Peneliti merancang instrumen pengumpulan data, melalui angket dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait karakteristik peserta didik dan partisipasi dalam proses pembelajaran pelatihan desain grafis di BBPVP Kota Bandung. Peserta pelatihan akan menjadi responden dalam pengumpulan data ini.
3. Pengolahan data: Peneliti melakukan pengolahan data, termasuk pengkodean, entri data, dan pemrosesan data lainnya sesuai dengan metode yang dipilih.
4. Analisis data: Penelitian ini melibatkan analisis data untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh antara karakteristik peserta didik dan partisipasi dalam proses pembelajaran pelatihan desain grafis di BBPVP Kota Bandung.
5. Interpretasi hasil: Hasil analisis data diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
6. Penyajian hasil: Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang komprehensif dalam penulisan skripsi yang ditulis. Laporan ini akan mencakup ringkasan hasil, temuan, analisis, dan rekomendasi berdasarkan temuan.

Rangkaian prosedur ini akan membantu peneliti dalam menjalankan penelitian dengan sistematis, memastikan validitas dan reliabilitas data, serta memberikan kontribusi pengetahuan baru terkait dengan pengaruh karakteristik

peserta didik terhadap partisipasi dalam proses pembelajaran pelatihan desain grafis di BBPVP Kota Bandung.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Dalam melakukan analisis statistik deskriptif, peneliti menggunakan metode analisis *crosstab* (tabulasi silang). Menurut Prakasa & Kurnianingtyas (2022:29) analisis *crosstab* adalah metode yang menghasilkan tabel yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai apakah ada hubungan atau korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis deskriptif *crosstab* juga berguna untuk memvisualisasikan dan menganalisis hubungan antara dua variabel yang bersifat kategorikal atau ordinal. Dalam analisis *crosstab* ini, peneliti bertujuan untuk melihat hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap karakteristik peserta didik serta partisipasi belajar dalam proses pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2019) menggambarkan statistik deskriptif sebagai alat statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang dikumpulkan, tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Setelah hasil analisis *crosstab* diperoleh, Sugiyono (2014:135) mengusulkan agar hasilnya dapat diinterpretasikan dengan mengacu pada tabel Guildford, yang seperti yang diberikan di bawah ini:

Tabel 3.10 Tabel *Guildford*

Proposisi	Keterangan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,89	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi

3.5.2 Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan analisis statistik inferensial. Menurut Sutopo & Slamet (2017:2) menjelaskan bahwa statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dengan tujuan untuk menggeneralisasikan atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi asal dari mana sampel tersebut diambil. Analisis statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan atau melakukan inferensi tentang seluruh populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel yang mewakili populasi tersebut. Analisis statistik inferensial ini dilakukan melalui pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji berkaitan dengan pengaruh karakteristik peserta didik terhadap partisipasi belajar. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menilai sejauh mana karakteristik peserta didik (variabel x) berpengaruh terhadap partisipasi belajar (variabel y).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang diamati memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak (Suhendri, 2015). Uji normalitas ini dilakukan untuk setiap variabel, termasuk variabel karakteristik peserta didik dan partisipasi belajar. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.0 untuk platform Mac OS dalam melaksanakan uji normalitas. Uji normalitas yang diterapkan adalah uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman untuk menentukan apakah sebaran data cenderung normal adalah jika nilai p lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang mendekati normal.

3.5.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel (Ranti dkk., 2017:79). Uji linearitas merupakan tahap krusial dalam analisis regresi yang membantu peneliti dalam mengevaluasi sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear.

Proses pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27.0 dengan mengaplikasikan uji linearitas dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Keputusan diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika nilai Sig. Deviation from Linearity $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana menurut Hartono (2008:193) digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh variabel independen yang berkorelasi positif atau negatif, serta menentukan apakah nilai variabel tersebut signifikan atau tidak. Analisis ini juga membantu dalam memprediksi nilai dari variabel dependen ketika variabel independen mengalami perubahan.

Tujuan utama dari analisis regresi linear sederhana adalah untuk memahami cara perubahan dalam variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Hasil analisis ini menghasilkan persamaan garis regresi, yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Dalam analisis ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 27.0 untuk platform Mac OS dan menerapkan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen

X = Nilai variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi.

3.5.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R-squared, merupakan indikator sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terdapat

dalam variabel dependen. Senggetang dkk (2019:885) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang ada pada variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai seberapa besar atau kecil kontribusi variabel x terhadap variabel y. Ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

100% = Konstanta

3.5.2.5 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang berkaitan dengan dampak variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji t digunakan untuk menilai apakah karakteristik peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi belajar. Menurut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan merujuk pada nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel *Coefficients*. Pengujian regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, yang setara dengan tingkat signifikansi 5%, yaitu 0,05.

Dalam konteks pengambilan keputusan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika berdasarkan hasil signifikansi yakni jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima. Nilai signifikansi juga digunakan dalam pengambilan keputusan, dengan asumsi bahwa jika signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis diterima, yang mengindikasikan bahwa karakteristik peserta didik berpengaruh terhadap partisipasi belajar. Sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tersebut ditolak.

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen.